



Analisis Problematika dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran IPS SD di Era Kurikulum Merdeka

Ivo Ardila[✉], Iren Lubis, Irma Ropianti Sihite, Khairunnisa Matondang, Vica Anastasya Octaviana Silitonga

Universitas Negeri Medan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Januari 2024
Direvisi: Maret 2024
Diterima: April 2024

Keywords:
Learning Evaluations;
Social Science; Independent Synchronization

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran yang biasanya dilakukan di dalam kelas. Peran evaluasi pembelajaran sangat diperlukan karena menjadi komponen penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik memahami pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan atau studi literatur. Penelitian ini menggunakan hasil penelitian atau data yang telah ada sebagai referensi argument. Hasil pembahasan menemukan bahwa problemika pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya bersumber dari pendidik dan peserta didik diantaranya masih banyak guru yang belum menjalankan proses evaluasi secara efektif, guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai, teknik penilaian yang dilaksanakan sangat monoton, rumusan evaluasi tidak terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam mengerjakan evaluasi non-tes. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya guru harus sering mengikuti berbagai pelatihan seminar implementasi evaluasi pembelajaran.

Abstract

Learning evaluation is an assessment and measurement activity that is usually carried out in the classroom. The role of learning evaluation is very necessary because it is an important component to determine the extent to which students understand the lesson. This research uses a qualitative approach with library or literature study methods. This research uses existing research results or data as reference arguments. The results of the discussion found that problems in implementing learning evaluation usually originate from educators and students, including many teachers who have not carried out the evaluation process effectively, teachers no longer carry out learning evaluations after learning is completed, the assessment techniques implemented are very monotonous, evaluation formulations are not integrated with the objectives. learning, difficulties in carrying out non-test evaluations. Efforts that can be made include teachers having to frequently attend various training seminars on the implementation of learning evaluation.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Universitas Negeri Medan
E-mail: ivoardila@gmail.com

ISSN 2252-7133
E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Setiap pendidik maupun calon pendidik harus menguasai kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran. Kebanyakan pendidik mengidentifikasi kegiatan evaluasi pembelajaran sama halnya dengan melakukan sebuah penilaian dan pengukuran, sebab aktivitas-aktivitas tersebut sudah termasuk dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sehingga banyak yang melupakan kegiatan evaluasi karena dianggap sudah sama dengan saat mereka melakukan penilaian. Namun pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan bersifat hierarki dan tidak dapat dipisahkan, kegiatan tersebut harus dilakukan secara berurutan dan tidak boleh ada satu kegiatan yang tidak dilakukan saat proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dan harus di lakukan. Menurut (Arief Aulia Rahman & Cut Eva Nasryah, 2019). Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkup yang dinilai adalah seluruh komponen dalam pembelajaran, maka istilah ini tepat digunakan untuk menilai suatu sistem pembelajaran yakni evaluasi, namun jika ingin dinilai yakni bagian atau komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar maka istilah yang tepat digunakan yakni penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sementara pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang didapat melalui suatu alat ukur atau instrument yang baku. Didalam konteks kognitif, alat ukur maupun instrument berupa tes, sedangkan efektif berupa non-tes seperti angket wawancara, observasi.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka memiliki sedikit perbedaan. Menurut (Zahrah, 2022) dalam bukunya ia menjelaskan, pada konsep kurikulum 2013 pelaksanaan evaluasi pembelajaran haruslah dilakukan dengan penilaian autentik. Telah ditegaskan dalam kurikulum 2013 bahwa adanya pergeseran dalam penerapan penilaian, yaitu jika pada sebelumnya pengukuran pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik hanya

berdasar tes, maka pada Kurikulum 2013 ini menuju pengukuran melalui pengamatan sinergi antara proses dan hasil. dengan artian pada implementasinya penilaian ini dilakukan pra-pembelajaran, saat proses pembelajaran, lalu pasca pembelajaran. Selanjutnya metode ini disebut penilaian autentik.

Berbeda dengan Kurikulum Merdeka, Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Menurut (Setia siregar, 2023) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Kurikulum merdeka dicetuskan oleh Kemendikbud dengan menawarkan proses pembelajaran yang sangat sederhana. Menurut Tae, Jika sebelumnya telah dijelaskan bahwa penilaian dalam merdeka belajar ini diarahkan pada asesmen berkelanjutan, maka dapat disepakati bahwa asesmen autentik yang pernah diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih relevan untuk diintegrasikan dengan program tersebut. Bukan hanya itu, instrumen penilaianya pun ada yang dikembangkan langsung bahkan di ubah demi memperbaiki mutu pendidikan Indonesia dan output lulusan peserta didik yang sesuai dengan dunia industri, persiapan karir, dunia usaha di masa mendatang sesuai perkembangan jaman (Setia siregar, 2023).

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran di sekolah dasar dan IPS juga adalah pelajaran yang diintegrasikan mulai dari pembahasan sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik serta budaya. Adanya perubahan dalam kurikulum menjadikan kurikulum merdeka berpengaruh juga pada pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Kurikulum merdeka meletakkan siswa dalam fase, terdapat fase A, fase B dan fase C. Dan IPS disatukan dengan IPA pada fase B. Ketika mempelajari IPS dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 melalui penerapan proses pembelajaran berbasis pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis projek mampu memberikan kesempatan bagi siswa dalam

mengeksplor suatu isu atau permasalahan tanpa adanya batasan antar pelajaran.

Menurut (Purwulan, 2024) dalam penelitiannya ia menemukan problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusunnya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta membuatnya ke dalam bentuk modul ajar, kesulitan untuk menentukan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat dan masih minimnya kemampuan guru dalam mengenal dan menggunakan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber berdasarkan data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penguatan teori dan berakhir menyajikan sebuah teori (Dr. Drs. Ismail Nurdin & Dra. Sri Hartati, 2019). Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian dengan cara menafsirkan dan memahami kenyataan, fakta dan makna yang relevan secara mendalam (Dr. J. R. Raco, ME., 2010). Pendekatan dalam penelitian berbasis studi pustaka atau studi literatur. Penelitian kualitatif berbasis studi pustaka bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah dengan cara menganalisis beberapa sumber terpercaya diantaranya buku, jurnal-jurnal ilmiah lain dan sumber website yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan ini diantaranya; (1) mengumpulkan data yang akurat melalui artikel jurnal maupun buku sesuai dengan tema yang dibahas, (2) menganalisis hasil temuan dan dilakukan ekstrak point penting yang nantinya akan dijadikan

sebagai bahan kutipan, (3) menentukan hasil data akhir yang dipilih, (4) kemudian memakai point temuan akhir tersebut sebagai bahan untuk menjawab problematika yang terdapat dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka

Pengelolahan evaluasi pembelajaran dikelas menjadi tanggungjawab guru. Latar belakang evaluasi pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Alternatif dari evaluasi dapat mencakup arti penilaian dan pengukuran dalam pembelajaran. (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023) mengemukakan evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program atau kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja kegiatan. Hasil dari evaluasi pembelajaran juga dapat memberikan keputusan yang tepat. Artinya, evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Munculnya evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pendidikan sangat penting dalam konteks kurikulum merdeka. Dalam era kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran disekolah, guru perlu untuk memerhatikan prinsip dasar yang wajib digunakan, terutama didalam rangka pencapaian kompetensi. Secara umum, prinsip dari evaluasi pembelajaran ini terdiri atas kontinuitas, komprehensif, kooperatif, objektif, adil dan praktis (Ina et al., 2023).

- a. Kontinuitas. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu dan tidak hanya dilakukan saat ujian tengah semester atau akhir semester saja.
- b. Komprehensif. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh untuk

- menilai beberapa aspek didalamnya seperti aspek efektif, kognitif dan psikomotorik.
- Kooperatif. Evaluasi pembelajaran dalam prosesnya harus dilakukan dengan berkoordinasi dengan berbagai elemen untuk mengembangkan siswa, mulai dari guru kelas, kepala sekolah, orangtua hingga petugas administrasi.
 - Objektif. Evaluasi pembelajaran didasarkan pada standar yang disepakati antara guru dan peserta didik serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
 - Praktis. Evaluasi pembelajaran tidak memakan biaya, waktu dan tenaga yang banyak.

Selain itu, (Alfanizha Hidma et al., 2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik, antara lain:

- Evaluasi disini sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan materi pembelajaran yang telah diberikan.
- Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- Untuk mengetahui bagaimana tingkat terkecapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang berhasil akan mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Didalam kelas, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar namun juga harus mampu melakukan evaluasi dengan baik. (Wardarita et al., 2024), khusus di era kurikulum merdeka, guru diberikan tanggung jawab besar untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka juga mengarahkan guru untuk mengasah kemampuan pedagogiknya dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan IT. Menurut (Sutikno, 2016), beberapa peran guru dalam evaluasi pembelajaran dikelas sebagai berikut

- Untuk memberikan nilai kepada peserta didik.

- Untuk menentukan bagaimana tingkat keberhasilan peserta didik didalam proses pembelajaran
- Untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
- Untuk mengetahui bagaimana efisiensi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- Untuk menentukan tujuan dan manfaat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Problema	Pelaksanaan	Evaluasi
Pembelajaran IPS		

Evaluasi pembelajaran dapat menghadapi berbagai problemika yang perlu diperhatikan dan diatasi dengan baik agar memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa serta mendukung perbaikan proses pembelajaran. Beberapa sumber data hasil studi literatur dapat dijabarkan bahwa problemika pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS diantaranya sebagai berikut.

- Penelitian I dari (Arrosyad et al., 2023) dengan judul Analisis Permasalahan Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di Kelas I SD Negeri 15 Kelapa Kampit. Hasil penelitian menemukan ada beberapa permasalahan yang terjadi saat mengevaluasi pembelajaran, diantaranya: kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran jangka panjang sehingga tidak mungkin evaluasi berlangsung serta guru berhalangan hadir saat melakukan kegiatan pembelajaran. Upaya yang ditemukan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan dan kegiatan remedial.
- Penelitian II dari (Zuhriyah et al., 2024) berjudul Evaluasi Pembelajaran: Mengungkapkan Problematika Implementasinya di Kelas V MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan. Hasil penelitian menemukan beberapa kendala dalam implementasi evaluasi pembelajaran diantaranya: minimnya sumber daya dan kemampuan guru, perbedaan kemampuan peserta didik, sulitnya melakukan evaluasi

- non-tes, rumusan evaluasi tidak terintegrasi dengan tujuan pembelajaran. Permasalahan itu dapat diatasi dengan cara memanfaatkan peran teknologi dalam mengoptimalkan proses evaluasi pembelajaran, kemudian melibatkan peserta didik secara langsung dalam menentukan metode evaluasi serta merumuskan tujuan pembelajaran dapat diukur sehingga mudah dikembangkan sebuah soal, guru harus sering mengikuti berbagai pelatihan dan seminar terkait implementasi evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan skill dan kemampuan.
3. Penelitian III dari (Zuhriyah et al., 2024) berjudul Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Menciptakan Pendidikan Berkualitas di Era Merdeka Belajar. Hasil penelitian mengemukakan bahwa masih banyak pendidik yang belum menjalankan proses evaluasi secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep, peran dan tata cara pelaksanaan evaluasi. Oleh sebab itu, diperlukan kognitif (pengetahuan) yang memadai tentang bagaimana memperoleh hasil evaluasi dapat menggambarkan kondisi peserta didik di kelas dengan akurat.
4. Penelitian IV dari (Qadaria et al., 2024) berjudul Analisis Evaluasi Pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas V di Yayasan Fastabiqul Khoirut Paya Bakung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Solusi yang dapat guru aplikasikan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu: guru harus mengulang materi baik sebelum dan sesudah belajar, guru harus melakukan quiz tulis, menggunakan metode yang berbagai macam dan menggunakan media pembelajaran.
5. Penelitian dari (Saiful Bahri, 2023) berjudul Problemika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian yang dilaksanakan sangat monoton dalam bentuk tes tertulis, lisan dan portofolio. Penyebabnya karena kurang pemahaman guru terkait evaluasi termasuk dalam proses pembelajaran, guru hanya menilai pada evaluasi hasil belajar saja dan tidak memperhatikan proses, jujur atau tidaknya dalam mengerjakan soal.
- Hasil temuan penelitian sebelumnya tertuju ditingkat sekolah dasar. Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problemika evaluasi pembelajaran dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial diantaranya:
- Bersumber dari pendidik/ guru
- a. Guru berhalangan hadir saat melakukan kegiatan pembelajaran.
 - b. Minimnya sumber daya dan kemampuan guru.
 - c. Masih banyak guru yang belum menjalankan proses evaluasi secara efektif.
 - d. Guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai.
 - e. Teknik penilaian yang dilaksanakan sangat monoton dalam bentuk tes tertulis, lisan dan portofolio.
 - f. Rumusan evaluasi tidak terintegrasi dengan tujuan pembelajaran.
- Bersumber dari peserta didik/ siswa
- a. Kurangnya pemahaman dari peserta didik terkait materi yang diajarkan.
 - b. Perbedaan kemampuan peserta didik.
 - c. Pembelajaran dilaksanakan dalam jangka panjang sehingga tidak memungkinkan evaluasi berlangsung.
 - d. Kesulitan dalam mengerjakan evaluasi non-tes
- Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problemika dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di dalam kelas yakni dengan guru harus sering mengikuti berbagai pelatihan seminar terkait implementasi evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan skill, guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan dan melakukan kegiatan remedial serta guru dapat memanfaatkan peran teknologi dalam mengoptimalkan proses evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pembelajaran IPS di era Kurikulum Merdeka, ditemukan sejumlah kendala yang memerlukan perhatian. Meskipun demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola evaluasi pembelajaran dengan prinsip-prinsip seperti kontinuitas, komprehensif, dan objektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan serta mengidentifikasi kelemahan siswa. Namun, pelaksanaan evaluasi dihadapkan pada beberapa problematika seperti guru sering berhalangan hadir saat melakukan kegiatan pembelajaran, minimnya sumber daya dan kemampuan guru, masih banyak guru yang belum menjalankan proses evaluasi secara efektif, guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai, teknik penilaian yang dilaksanakan sangat monoton dalam bentuk tes tertulis, lisan dan portofolio, rumusan evaluasi tidak terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, kurangnya pemahaman dari peserta didik terkait materi yang diajarkan, perbedaan kemampuan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan dalam jangka panjang sehingga tidak memungkinkan evaluasi berlangsung dan esulitan dalam mengerjakan evaluasi non-tes. Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan guru harus sering mengikuti berbagai pelatihan seminar terkait implementasi evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan skill, guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan dan melakukan kegiatan remedial serta guru dapat memanfaatkan peran teknologi dalam mengoptimalkan proses evaluasi pembelajaran. Terlebih lagi, pemahaman yang memadai tentang evaluasi sangat penting untuk memperoleh hasil evaluasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanizha Hidma, C., Livinti, L., Afany, S., Zarka Syafiq Muhammad Kurniawan Lubis, Z., & Nasution, I. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 123–131. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.375>
- Arief Aulia Rahman, M. P., & Cut Eva Nasryah, M. P. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arrosyad, M. I., Marwani, M., & Herlinda, L. (2023). Analisis Permasalahan Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di Kelas I SD Negeri 15 Kelapa Kampit. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 280–284. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.462>
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M. S., & Dra. Sri Hartati, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Dr. J. R. Raco, ME., M. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Ina, M., Damayanti, D., Mardiyanto, M. S., Erika, S. A., & Zahra, Z. (2023). Analisis Prinsip Dasar Evaluasi Pembelajaran di SDN Duri Kosambi 09 Pagi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 54–60. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/22>
- Purwulan, H. (2024). Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 9–17. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.683>
- Qadaria, L., Pohan, R. I., & Aziz, M. (2024). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aksara Arab Belayu Kelas V di Yayasan Fastabiqul Khoirot Paya Bakung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 133–136.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Saiful Bahri, M. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Setia siregar, U. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.100>
- Sutikno, Y. (2016). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Maitreyawira*,

- 4(1), 36–41.
- Wardarita, R., Batubara, H., Wahyuni, N., & Astina, T. (2024). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Menciptakan Pendidikan Berkualitas di Era Merdeka Belajar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1583–1590.
- Zahrah, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran SD/MI*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Zuhriyah, A., Wiratama, R., Akbar, A. F., Basith, A., & Zuhriyah, I. A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran : Mengungkap Problematika Implementasinya Di Kelas V MI Ma 'arif NU Sunan Drajat Lamongan*. 2(1), 979–988.